

ABSTRAK

Rendahnya kesadaran masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) masih menjadi tantangan di berbagai daerah. Desa Pesanggrahan, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap memiliki pendekatan berbasis budaya melalui Tradisi Bobok Bumbung yang berhasil mendorong kesadaran masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Tradisi Bobok Bumbung berfungsi sebagai media komunikasi partisipatif dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pembayaran PBB. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis berdasarkan Teori Tindakan Komunikatif Jurgen Habermas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tradisi Bobok Bumbung menjadi ruang komunikasi partisipatif yang memungkinkan terjadinya interaksi, dialog, dan pertukaran pemahaman antara pemerintah desa dan masyarakat. Proses komunikasi yang berlangsung secara terbuka dan berkelanjutan membentuk kesepahaman bersama mengenai pentingnya membayar PBB serta mendorong tumbuhnya kesadaran dan tanggung jawab kolektif masyarakat terhadap kewajiban perpajakan. Tradisi Bobok Bumbung tidak hanya berfungsi sebagai tradisi budaya, tetapi juga menjadi media komunikasi partisipatif yang efektif dalam membangun kesadaran pajak masyarakat.

Kata kunci: Tradisi Bobok Bumbung, Komunikasi Partisipatif, Kesadaran Pajak, Pajak Bumi dan Bangunan, Tindakan Komunikatif.

ABSTRACT

Low public awareness of paying Land and Building Tax (PBB) remains a challenge in various regions. Pesanggrahan Village, Kroya District, Cilacap Regency, has a culture-based approach through the Bobok Bumbung Tradition, which has successfully raised public awareness in fulfilling tax obligations. This study aims to determine how the Bobok Bumbung Tradition functions as a participatory communication medium in building public awareness of PBB payments. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. Analysis is based on Jurgen Habermas's Communicative Action Theory. The results show that the Bobok Bumbung Tradition serves as a participatory communication space that allows for interaction, dialogue, and exchange of understanding between the village government and the community. The open and ongoing communication process forms a shared understanding of the importance of paying PBB and encourages the growth of collective community awareness and responsibility towards tax obligations. The Bobok Bumbung Tradition not only functions as a cultural tradition but also becomes an effective participatory communication medium in building public tax awareness.

Keywords: Bobok Bumbung Tradition, Participatory Communication, Tax Awareness, Land and Building Tax, Communicative Action.